

USULAN PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA
PEDAGANG BUAH PEREMPUAN DI PASAR
GALIRAN KABUPATEN KLUNGKUNG



Diajukan Oleh :

I Kadek David Sandi Jaya

NIM. 2107511257

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS UDAYANA

DENPASAR

2023

DAFTAR ISI

JUDUL	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.3 Hipotesis penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Objek Penelitian	20
3.4 Variabel Penelitian	21
3.5 Populasi, sampel, dan Metode Penelitian	22
3.6 Jenis dan Sumber Data	24
3.7 Metode Pengumpulan Data	24
3.8 Teknik Analisis Data	25
DAFTAR RUJUKAN	34

DAFTAR TABEL

1.1 Kondisi ketenagakerjaan menurut jenis kelamin di Provinsi Bali tahun 2018

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Peran Perempuan Sebagai Karyawan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Pasar Umum Semarapura, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia telah timbul kesadaran bahwa kesejahteraan keluarga, kemakmuran masyarakat, keberhasilan pembangunan mempunyai kaitan erat dengan keikutsertaan perempuan dalam dunia publik. Perempuan diberi kesempatan untuk memutuskan apa yang hendak dilakukan dalam hidupnya apakah dia mau berkarir, menjadi ibu rumah tangga dan lainlain. Dengan kata lain, perempuan-perempuan Indonesia telah memperoleh hak, kewajiban, tugas pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki, persamaan kesempatan, hak, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab yang sejajar dengan kodrat kemanusiaannya sebagai perempuan di masyarakat dan sebagai sama-sama warga negara Indonesia (Yunindyawati et al, 2014) dalam (Wenno et al, 2018).

Menurut Farida (2011) perkembangan masyarakat menunjukkan, bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Berkaitan dengan pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga, maka telah menuntut perempuan sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga (Haryono 2008). Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja disektor

publik semakin tinggi. Kini perempuan mulai berkembang dalam dunia kerja dan mulai mencari kedudukan yang sejajar dengan lakilaki.

Munculnya berbagai upaya kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan gender itu dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi, sosial, dan ekonomi sehingga memerlukan pertimbangan yang matang. Kemungkinan lain yang menyebabkan meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang ada (Haryanto, 2008) dalam (Murjana Yasa, 2015). Menurut Mansur Fakhri (2001) dalam Martini Dewi (2014) pada hakikatnya pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan tidak seharusnya didasarkan pada jenis kelamin. Fenomena ini menyebabkan para perempuan di Bali sulit dalam mendapatkan kedudukan yang layak di masyarakat khususnya dalam memberi kontribusi pendapatan kepada rumah tangga. Menurut Balkis (2018) saat tekanan sosial ekonomi yang sangat tinggi dalam sebuah keluarga, tidak menutup kemungkinan seorang perempuan khususnya ibu rumah tangga pun di daerah pedesaan maupun perkotaan akan mencari nafkah disegala sektor. Berbagai macam profesi dijadikan jalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang akan datang salah satunya dengan bekerja disektor informal yaitu sebagai pedagang. Menjadi pedagang adalah pekerjaan yang saat ini banyak digeluti masyarakat terutama di perkotaan. Bukan alasan tidak ada pekerjaan yang dapat dikerjakan pada bidang lain, tetapi mereka umumnya bekerja disektor informal menjadi pedagang dikarenakan rendahnya pendidikan yang mereka tempuh bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Hal inilah yang membuat para ibu rumah tangga khususnya perempuan malas untuk mencari bidang pekerjaan lain selain menjadi pedagang. Kesempatan untuk bekerja dan membantu

menambah pendapatan keluarga memang semakin terbuka luas bagi perempuan, namun bagaimanapun juga perempuan memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugas domestiknya (Bimono, 2017).

Menurut Kaplale (2017) pilihan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik. Perempuan pekerja memiliki potensi yang besar pada sektor informal disamping perannya dalam rumah tangga. Dalam kegiatan perekonomian perempuan turut terlibat pada berbagai bidang pekerjaan, khususnya perempuan yang berada di Kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten terkecil di Provinsi Bali. Kabupaten Klungkung memiliki empat kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Dawan, Kecamatan Klungkung dan Kecamatan Nusa Penida. Kecamatan Klungkung merupakan ibu kota Kabupaten Klungkung yang menjadi sasaran masyarakat di Kabupaten Klungkung maupun diluar Kabupaten Klungkung baik laki-laki maupun perempuan untuk bekerja. Berikut ini adalah jumlah penduduk bekerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Klungkung tahun 2017, 2018 pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten
Klungkung Tahun 2017, 2018

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017	54.766	49.206	103.972
2018	52.866	53.169	106.135

Sumber : BPS Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari total penduduk yang bekerja, peran partisipasi perempuan bekerja hampir setara dengan partisipasi laki-laki yang bekerja. Kontribusi perempuan pada sektor informal bagi perekonomian

rumah tangga merupakan kontribusi yang nyata. Hal tersebut turut dialami oleh pedagang buah di Pasar Umum Galiran, guna membantu perekonomian rumah tangga. Terdapat dua pasar di Ibu Kota Klungkung ini yang menjadi tujuan masyarakat untuk melakukan kegiatan jual – beli yang berada di Kabupaten Klungkung maupun dari luar Kabupaten Klungkung yaitu Pasar Umum Semarapura yang terdapat berbagai jenis alat-alat upacara Agama Hindu dan Pasar Umum Galiran yang terdapat segala kebutuhan dapur dan alat-alat rumah tangga.

Pasar Umum Galiran yang terdapat di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung terbilang merupakan pasar yang besar dan sangat lengkap karena lokasinya strategis terdapat di tengah-tengah Kota Klungkung menjadikan Pasar Umum Galiran tidak pernah sepi pengunjung dari pagi hingga sore. Keberadaan Pasar Umum Galiran dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berdagang berbagai kebutuhan rumah tangga salah satunya adalah pedagang buah-buahan. Pasar Umum Galiran memberikan fasilitas berupa kios dan los untuk para pedagang. Berikut rekapitulasi jumlah pedagang di kios maupun los pada Pasar Umum Galiran berdasarkan rekapitulasi dari UPT. Pasar Klungkung tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Rekapitulasi Jumlah Pedagang di Pasar Umum Galiran Tahun 2018

Uraian	Total	Laku	Tidak Laku
Kios	209	209	-
Los A	211	211	-
Los B	417	417	-
		424	-

Los D	351	351	-
Los E	132	132	-
Jumlah	1535	1535	-

Sumber : UPT. Pasar Klungkung 2018

Dapat dilihat pada tabel 1.2, los A merupakan los para pedagang buah yang ada di Pasar Umum Galiran yaitu sebanyak 211 yang sebagian besar adalah pedagang perempuan. Untuk urusan menawarkan barang dan menarik minat pembeli, perempuan memang dipandang lebih mahir dibandingkan laki-laki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, tingkat pendidikan, dan adanya kemauan untuk bekerja, sedangkan untuk faktor eksternal antara lain kesulitan ekonomi keluarga, jumlah tanggungan keluarga, upah tenaga kerja dari sektor yang bersangkutan, pendapatan suami dan status perkawinan (Samsununiyati, 2012). Dalam penelitian ini, diambil empat variabel yang akan diteliti yaitu umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan suami dikarenakan berdasarkan riset-riset terdahulu diketahui bahwa keempat variabel tersebut paling dominan mempengaruhi curahan jam kerja dari perempuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, tingkat pendidikan, dan adanya kemauan untuk bekerja, sedangkan untuk faktor eksternal antara lain kesulitan ekonomi keluarga, jumlah tanggungan keluarga, upah tenaga kerja dari sektor yang bersangkutan, pendapatan suami dan status perkawinan (Samsununiyati, 2012). Dalam penelitian ini, diambil empat variabel yang akan diteliti yaitu umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan

pendapatan suani dikarenakan berdasarkan riset-riset terdahulu diketahui bahwa keempat variabel tersebut paling dominan mempengaruhi curahan jam kerja dari perempuan.

Tidak hanya jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami juga mempengaruhi curahan jam kerja dari perempuan. Pekerjaan dan pendapatan suami yang tidak menentu dapat menjadi faktor pendorong bagi perempuan untuk masuk ke pasar kerja dan membantu perekonomian rumah tangganya. Adanya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat perempuan harus bekerja untuk membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Susilo, 2017). Lebih lanjut Vibriyanti (2013) mengatakan bahwa perempuan tidak perlu lagi bekerja karena upah yang diterima suami sebagai kepala keluarga dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Faktor lain yang mempengaruhi curahan jam kerja perempuan yakni intensitas adat. Adanya intensitas adat bagi perempuan Bali sangat berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prastyadewi (2017) pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel intensitas adat terhadap curahan jam kerja. Semakin banyak waktu yang mereka luangkan untuk mengikuti intensitas adat berarti semakin sedikit waktu yang mereka luangkan untuk berjualan atau bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan mengenai hubungan antara variabel status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan suani terhadap curahan jam kerja perempuan. Perbedaan tersebut mendasari untuk dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penelitian ini yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan

di Pasar Galiran Klungkung dengan pedagang buah perempuan sebagai
respondennya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat berpengaruh secara simultan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung?
- 2) Bagaimana pengaruh umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat secara parsial terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat secara simultan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat secara parsial terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ; Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk mendorong perempuan bekerja. Bagi perempuan

bekerja, diharapkan dapat memberikan bahan masukan, terutama dalam pengembangan ilmu ekonomi. Penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, dan, pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Alokasi Waktu

A Theory of the Allocation of Time menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun lainnya. Tentu saja karena seluruh waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan makan, tidur, rekreasi, waktu lainnya sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan Becker, 1965). Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu untuk pekerjaan rumah tangga di antaranya adalah ukuran keluarga dan keberadaan anak, tingkat pendapatan dan kesehatan, serta keberadaan fasilitas untuk efisiensi pekerjaan rumah tangga, seperti adanya pembantu rumah tangga (Lauk & Meyer, 2005).

Waktu yang dimiliki individu dibagi dan dialokasikan dalam dua aktivitas yaitu untuk waktu luang dan waktu kerja. Waktu yang dimiliki individu akan digunakan untuk bekerja sebanyak X jam, maka waktu luang yang dimiliki adalah sebesar $(24-X)$ jam per hari (Marhaeni & Dewi, 2004, p. 11). Seseorang dapat menggunakan waktu yang tersisa untuk aktivitas-aktivitas luang seperti aktif dalam kegiatan sosial, budaya, mengurus rumah tangga, mengurus anak ataupun berlibur sambil menjalankan hobi dari individu tersebut. Hal-hal yang dapat mempengaruhi waktu untuk bekerja antara lain jumlah beban tanggungan, dan kepemilikan pendapatan non kerja. Budaya suatu daerah juga dapat menentukan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja (Marhaeni & Dewi, 2004).

2.1.2 Konsep Ketenagakerjaan

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat sedangkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau labor force dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Tenaga kerja perempuan yang berfungsi sebagai faktor produksi disebut sebagai angkatan kerja perempuan. Sajogyo (2002, p. 93) menyatakan bahwa mempelajari peranan perempuan pada dasarnya menganalisis dua peranan perempuan. Pertama, peran perempuan dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan perempuan pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), dalam hal perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Partisipasi kerja ibu rumah tangga tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan keluarga, tetapi dapat meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan (Zahir et al., 2009).

2.1.3 Konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu kelompok penduduk tertentu di mana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerjadengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki - laki, kelompok perempuan di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10 – 14 tahun di desa dan lain - lain (Simanjuntak, 2001, p. 36).

Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka diduga bila penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya, dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Biasanya perkembangan suatu negara atau daerah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurut golongan umur dan pendidikan yang sering diperbatikan.

2.1.4 Konsep Kesetaraan Gender

Gender bisa diartikan sebagai adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam peran, status, fungsi dan tanggung jawab. Perbedaan itu terbentuk oleh sebuah budaya yang terus menerus diwariskan sejak lahir. Oleh karena itu muncul kesetaraan gender akibat ketidakadilan perlakuan terhadap laki - laki dan perempuan, seperti kaum laki-laki yang dianggap kuat dan memiliki kontribusi besar di sektor publik, sedangkan perempuan dianggap kaum yang lemah dan hanya berperan dalam sektor domestik (Soraida et al., 2019).

Secara umum peran ganda perempuan dapat diartikan dua atau lebih peran yang harus dijalankan seorang perempuan dengan waktu yang bersamaan, Adapun peran yang dimaksud seperti peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja di sektor publik. Ekesionye & Okolo (2012) menyatakan bahwa

ketika perempuan diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki, maka mereka akan dapat berkontribusi pada pengembangan keseluruhan komunitas mereka. Keadaan seorang perempuan yang berperan sebagai tenaga kerja dan tetap berperan melaksanakan tugas rumah tangga memperlihatkan besarnya kontribusi perempuan di dalam keluarga.

2.1.5 Sektor Informal

Konsep Sektor Informal, menjelaskan bahwa ciri-cirinya adalah pola kegiatan yang tidak teratur, belum tersentuh hukum, modal rendah, tidak butuh keahlian khusus, belum adanya tempat usaha yang tetap. Hidayat (1990) menjelaskan bahwa sektor informal sebagai jenis pekerjaan yang memiliki ciri-ciri :

1. Pola Kegiatannya tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya.
2. Belum tersentuhnya oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya.
5. Tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang lebih besar.
6. Umumnya dilakukan untuk melayani anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah.
7. Tidak membutuhkan keahlian khusus sehingga secara luwes dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan tenaga kerja.

8. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan, kenalan atau berasal dari daerah yang sama
9. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan dan perkreditan.

Secara umum indikator sektor informal dicirikan oleh 11 faktor yang terdiri dari :

1. Organisasi (kegiatan usaha tidak terorganisir).
2. Izin usaha (tidak ada izin usaha)
3. Pola aktifitas (pola kegiatan tidak teratur)
4. Kebijakan (kebijakan dan bantuan pemerintah tidak ada)
5. Unit usaha (pekerja dapat dengan mudah keluar masuk)
6. Teknologi (penggunaan teknologi masih sederhana)
7. Modal dan skala usaha tergolong kecil
8. Pendidikan (tidak memerlukan pendidikan formal)
9. Pengelolaan (dilakukan sendiri, buruh berasal dari keluarga)
10. Produksi (dikonsumsi oleh golongan menengah kebawah)
11. Modal (milik sendiri atau mengambil kredit tidak resmi).

2.1.6 Umur

Usia merupakan informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya

penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

Tingkat umur mempengaruhi curahan jam kerja, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda yaitu umur 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batasan umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang benunur 15 tahun sampai dengan 64 tabun disebut angkatan kerja dan dari unur 15 tabun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 64 tabun curaban jam kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil, tetapi ada kalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan.

2.1.7 Status Perkawinan

Tingkat umur mempengaruhi curahan jam kerja, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda yaitu umur 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batasan umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang benunur 15 tahun sampai dengan 64 tahun disebut angkatan kerja dan dari unur 15 tabun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 64 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil, tetapi ada kalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan.

2.1.8 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh pelaku usaha sektor informal juga sangat mempengaruhi tingkat pendapatannya, semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan dari tenaga kerja yang bersangkutan (Simanjuntak, 2001, p. 201).

Wiyasa & Dewi (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, semakin bertambahnya jumlah tanggungan di keluarga, maka mengakibatkan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi makin besar, baik dalam kebutuhan primer maupun sekunder dalam rumah tangga. Sejalan dengan hal itu Nilakusmawati dan Susilawati (2012), menyatakan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga berhubungan dengan jumlah total pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka pengeluaran juga semakin besar sehingga untuk memenuhi pengeluaran yang besar dibutuhkan penghasilan yang cukup.

2.1.9 Pendapatan Suami

Terlepas dari jenis kelaminnya, menikah memiliki banyak tanggung jawab. Laki-laki yang menikah adalah pencari nafkah utama dalam rumah tangga, sedangkan perempuan juga berbagai beban dengan laki-laki. Partisipasi tenaga kerja perempuan yang telah menikah sangat dipengaruhi oleh kondisi pendapatan suaminya (Wubeshet, 2017). Pendapatan suami berperan penting dalam keputusan perempuan untuk memasuki pasar kerja. Semakin tinggi pendapatan suami maka semakin rendah keputusan perempuan untuk bekerja. Lebih lanjut Nilakusmawati dan Susilawati (2012) mengatakan penghasilan suami berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk masuk ke dalam pasar kerja, masuknya perempuan ke

pasar kerja ini adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya.

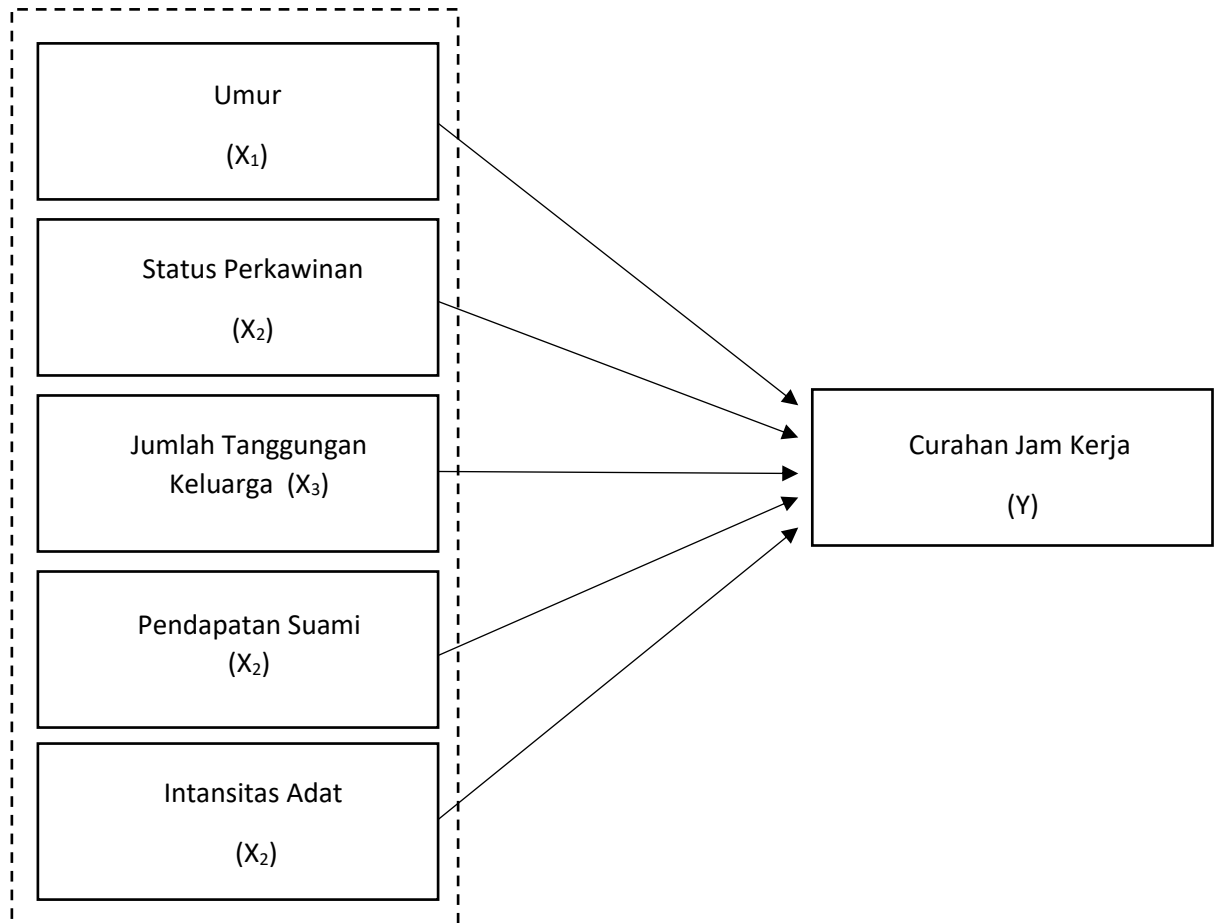
2.1.10 Intensitas Adat

Budaya dan adat istiadat di Bali, mewajibkan masyarakatnya baik laki-laki maupun perempuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan adat dan agama, sesuai dengan yang tertuang dalam awig-awig (aturan adat) yang dibuat dan disepakati bersama warga, sehingga bagi perempuan khususnya yang berpartisipasi di sektor publik (produktif) sering terjadi konflik (Dewi et al. 2017). Peranan ganda seorang perempuan juga mengacu pada masyarakat luas, salah satunya adalah peran kekerabatan dan peran masyarakat. Maka dari itu pembagian waktu antara bekerja dan berkontribusi dalam kegiatan adat sangat penting dilakukan oleh kaum perempuan khususnya perempuan Hindu di Bali. Penelitian Wiyasa & Dewi (2017) menyatakan bahwa perempuan Hindu di Bali masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budayanya, apabila semakin tinggi waktu yang dicurahkan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat masyarakat hal tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya jam kerja yang cenderung menyebabkan menurunnya pendapatan yang diterima oleh kaum perempuan.

2.2 Kerangka Penelitian

Konsep penelitian ini menganalisis tentang curahan jam kerja perempuan yang bekerja pada sektor informal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja pedagang perempuan yang bekerja di sektor informal, sedangkan

variabel bebasnya yaitu umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami serta intensitas adat.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pemikiran Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
----- : Pengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada runusan permasalahan, tujuan penelitian, dan kajian-kajian teori dari penelitian yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat berpengaruh secara simultan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.
- 2) Umur dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.
- 3) Pendapatan suami dan intensitas adat secara parsial berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.
- 4) Pedagang buah perempuan yang sudah menikah memiliki rata-rata curahan jam kerja lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang perempuan yang belum menikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 7), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik. Sementara penelitian berbentuk asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan intensitas adat terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. Penelitian ini dilakukan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terstruktur untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Umum Galiran, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung dengan pertimbangan :

- 1) Pasar Umum Galiran merupakan salah satu pasar terbesar yang terdapat di Kabupaten Klungkung.
- 2) Pasar Umum Galiran merupakan tempat berdagang sebagian besar perempuan pedagang buah di Kabupaten Klungkung.

3.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini difokuskan kepada curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung dan faktor-faktor (umur,

status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan intensitas adat) yang mempengaruhinya.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diteliti, maka variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Variabel terikat (dependent variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel lain atau variabel yang mengalami perubahan akibat variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung dengan simbol (Y).
- 2) Variabel bebas (independent variabel), adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variabel) adalah umur (X₁), status perkawinan (X₂), jumlah tanggungan keluarga (X₃), pendapatan suami (X₄), dan intensitas adat (X₅).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti, antara lain:

- a) Umur (X₁). Umur yang dimaksud saat penelitian ini adalah umur responden saat penelitian berlangsung atau usia yang dihitung berdasarkan ulang tahun

terakhir yang diukur dengan menggunakan skala rasio satuan tahun.

- b) Status Perkawinan (X_2). Status perkawinan adalah status dari mereka yang berstatus kawin pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Status perkawinan menggunakan satuan dummy yaitu kode 1 untuk pedagang perempuan yang menikah dan 0 untuk pedagang perempuan yang belum menikah, cerai atau janda.
- c) Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3). Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh pedagang perempuan beserta suami, seperti anak, orang tua yang ikut tinggal bersama responden, keponakan, dan anggota keluarga lainnya yang masih tinggal satu rumah, dinyatakan dengan menggunakan satuan orang.
- d) Pendapatan Suami (X_4). Pendapatan suami merupakan banyaknya pendapatan yang diterima oleh suami responden per bulan, baik pendapatan dari pekerjaan utama maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan. Jumlah pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah/bulan.
- e) Intensitas Adat (X_5). Intensitas adat adalah banyaknya waktu yang dikorbankan para pedagang perempuan untuk melakukan kegiatan bernasyarakat (peran sosial) yang diukur dengan menggunakan skala rasio satuan jam/minggu.

3.5 Populasi, Sempel, dan Metode Penentuan Sempel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang buah di Pasar Umum Galiran. Dari data yang didapat dari UPT Pasar Klungkung (2019) jumlah pedagang buah di Pasar Galiran yaitu sebanyak 211 pedagang.

3.5.2 Sempel

Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovindengan* kesamaan $a = 10\%$ sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\n &= \frac{211}{1+211(0,1)^2} \\n &= \frac{211}{3.11} = 68\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
E = Nilai Kritis

3.5.3 Metode Penentuan Sempel

Sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen (responden) secara acak, dimana setiap elemen (responden) memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel penelitian meliputi 68 elemen(responden) perempuan pedagang buah di Pasar Galiran yang sudah melebihi dari persyaratan minimum sebanyak 30 elemen (responden).

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menekan pada penggunaan data lapangan, dimana data yang diambil bersumber dari realitas sosial.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dimana data tersebut diperoleh langsung dari informan perempuan sebagai pedagang di Pasar Umum Galiran.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui tulisan atau sumber tertulis berupa laporan atau catatan yang tersusun dalam arsip dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

- 1) Observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi non perilaku yang dilakukan untuk menganalisis sumber data sekunder terkait responden melalui Badan Pusat Statistik, dan UPT. Pasar Klungkung.
- 2) Wawancara terstruktur (Structured interview), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, p. 199). Data yang diperoleh melalui wawancara adalah mengenai umur, pendapatan pedagang, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, intensitas adat dan curaban jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.

- 3) Wawancara mendalam, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan lebih lengkap mengenai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan kunci, dengan menggunakan pedoman dan informan kunci terlibat interaksi sosial dalam waktu tertentu.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang telah diketahui satuan ukurannya, sehingga daftar pertanyaan dalam kuesioner tidak perlu lagi dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, p. 206). Statistik memiliki tujuan

untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti.

3.8.2 Teknik Analisis Inferensia

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap satu variabel bebas, serta untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependenr). Wooldridge (2016, p. 139) menyatakan bahwa analisis regresi berganda mempunyai kemampuan untuk

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (3)$$

Di mana:

Y	= Curahan Jam kerja
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel Umur
β_2	= Koefisien regresi variabel Status Perkawinan
β_3	= Koefisien regresi variabel Jumlah Tanggungan Keluarga
β_4	= Koefisien regresi variabel Pendapatan Suami
β_5	= Koefisien regresi variabel Intensitas Adat
X_1	= Umur
X_2	= Status Perkawinan
X_3	= Jumlah Tanggungan Keluarga
X_4	= Pendapatan Suami
X_5	= Intensitas Adat
e	= eror

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghindari hasil yang bias dalam penelitian. Agar hasil prediksi terhadap variabel terikat tidak bias diyakini kembali apakah model yang dibuat sudah valid dan tidak melanggar asumsi-asumsi metode

kuadrat terkecil yaitu BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Utama, 2016, p. 99).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016, p. 154). Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal (Utama, 2016, p. 100) menyatakan bahwa untuk menguji normalitas suatu residual dilakukan dengan menggunakan statistik nol parametrik dengan metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan $< 0,05$ atau di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal, jika signifikansi > 0 di atas 0,05 maka berarti tidak dapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016, p. 103). Multikolinearitas dapat dilibat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu VIF (Variance Inflation Factor). Berdasarkan kedua ukuran ini dapat menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016, p. 134). Apabila varian dari residual satu atau ke pengamatanlain tetap, maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan meregresikan nilai a dengan variabel bebasnya. Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Wooldridge, 2016, p. 127). Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_0$, artinya umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan intensitas adat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.

H_i = paling tidak satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1, 2, 3, 4, 5$) artinya umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan intensitas adat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.

b) Taraf Nyata

dengan taraf nyata, $\alpha = 0,05$, atau tingkat keyakinan 95%

c) Kesimpulan

Apabila diperoleh nilai F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel umur (X_1), status perkawinan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendapatan suami (X_4), dan intensitas adat (X_5) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja Pedagang buah perempuan (Y). Sebaliknya, apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel umur (X_1), status perkawinan (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pendapatan suami (X_4), dan intensitas adat (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan (Y).

3.8.5 Uji Signifikasi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1) Menguji Pengaruh Umur terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: B_1 = 0$: artinya variabel umur tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

$H_1: B_1 > 0$: artinya variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap

curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

b) Taraf Nyata

Dengan signifikansi (α) = 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

c) Kesimpulan

Apabila diperolch nilai thitung \leq tabel, maka H_0 diterima dan, H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel umur (X) secara parsial tidak berpegaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan (Y). Sebaliknya, apabila thitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel umur (X1) berpegaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan (Y).

2) Menguji Pengaruh Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan

a) Rumusan Hipotesis

H_0 : $\mu_1 > \mu_2$ artinya pedagang perempuan yang sudah menikah memiliki curahan jam kerja tidak lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum menikah

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$ artinya pedagang perempuan yang sudah menikah memiliki curahan jam kerja lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum menikah

b) Taraf Nyata

Dengan signifikansi (α) = 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

c) Kesimpulan

Apabila diperoleh nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa pedagang perempuan yang sudah menikah memiliki curahan jam kerja tidak lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum menikah. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pedagang perempuan yang sudah menikah memiliki curahan jam kerja lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum menikah.

3) Menguji Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: B = 0$: artinya variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

$H_1: B > 0$: artinya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

b) Taraf Nyata

Dengan signifikansi (α) = 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

c) Kesimpulan

Apabila diperoleh nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan (Y). Sebaliknya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial

variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan (Y).

4) Menguji Pengaruh Pendapatan Suami terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan

a) Rumusan Hipotesis

Ho: $B_4 = 0$: artinya variabel pendapatan suami tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

Hi: $B_4 < 0$: artinya variabel pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Galiran.

b) Taraf Nyata

Dengan signifikansi (α) = 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

c) Kesimpulan

Apabila diperoleh nilai $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Hi, ditolak yang berarti bahwa variabel pendapatan suami (X4) secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan (Y). Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Hi, diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel pendapatan suami (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan (Y).

5) Menguji Pengaruh Intensitas Adat terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang buah Perempuan

a) Rumusan Hipotesis

Ho: $B_5 = 0$: artinya variabel intensitas adat tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

Hi: $B_5 < 0$: artinya variabel intensitas adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Galiran.

b) Taraf Nyata

Dengan signifikansi (α) = 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

c) Kesimpulan

Apabila diperoleh nilai thitung Z -tabel, maka Ho diterima dan Hi, ditolak yang berarti bahwa variabel intensitas adat (X_s) secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan (Y). Sebaliknya, apabila thitung $<$ -tabel maka Ho ditolak dan Hi diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel intensitas adat (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan (Y).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulah, Irwan. 2003. Penelitian Berwawasan Gender Dalam Ilmu Sosial. Vol. XV No. 3.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Semografi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Andani, Apri *et all*. 2011. Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal Agriseip*. Vol. 10 No. 1.
- Arwani, MM. 2002. Pergeseran Pola Kerja Petani di Pedesaan (Penelitian di Desa Ringinharjo Kabupaten Bantul D.I.Y). *Jurnal Penelitian UNIB*. VII (2) : 127-133, Bengkulu.
- Balkis, Syarifah. 2018. Peran Perempuan Sebagai Pedagang dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Pasar Toddopuli Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan..*
- Bimono, Agung. 2017. Peran Ganda Perempuan Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Propinsi Provinsi Bali. 2018. Statistik Ketenagakerjaan Propinsi Bali. BPS Propinsi Bali.
- Dewi, Martini. 2014. Peran Perempuan Bali Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara di Pasar Badung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 10.
- Farida, Lena. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 1 No. 2.
- Gomes, Faustino Cordoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Handayani M Th dan Artini Ni W P, 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan.
- Haryanto, Sugeng . 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 No. 2.
- J. Supranto. (2006). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Jakarta:Rineka. Cipta.
- Juliartini, Ketut. 2012. “Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Anak, dan Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Wanita (Studi Kasus Pada Pedagang Acung Wanita di Pantai Legian, Kelurahan Legian, Kecamatan Kuta”. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Denpasar: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kaplale, Raihana *et all*. 2017. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro dan Pasar Wayame). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 5 No. 2.

- Marheni dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Maria, Siti. 2012. Faktor Pendorong Produktivitas Tenagakerja Wanita Sektor Industri, Perdagangan, dan Jasa di Kalimantan Timur. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol. XV No. 2.
- Pudjiwati Sayogyo. 1983, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Rajawali. Jakarta.
- Riana, Ade. 2013. “Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)”. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro.
- Salaa, Jaiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*. Vol. VIII No. 15.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: BPFE UI.
- Sudirman, Dadang. 2016. Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 1 No. 2.
- Wenno, Noviar F. 2018. Peran Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Keripik di Pelabuhan Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 6 No. 3.
- Winarti. 1994. *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Susu di Kotamadya Bengkulu*. Skripsi FP. UNIB. Bengkulu (Tidak dipublikasikan)
- Yasa, I Gusti Wayan Murjana. 2000. “Aktivitas Produktif Penduduk Lanjut Usia: Studi Kasus Pada Dua Desa di Kabupaten Badung Bali”. *Disertasi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Yasa, Murjana. 2015. Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali. *Jurnal Populasi*. Vol. 23. No. 2.
- Zamroni, Mohammad. 2013. Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender. *Jurnal Dakwah*. Vol. XIV No. 1.